

The Effectiveness of the Scientific Approach on Elementary School Students' Listening Skills

Christin Angelita Sianturi¹, Nurizam Auji², Yumna Maghfirah³, Elly Prihasti Wahyuni⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: sianturichristin5@gmail.com

Abstract

The scientific approach, which includes the stages of observing, questioning, trying, reasoning, and communicating, is believed to be able to improve students' language skills, particularly in the aspect of listening. This research aims to analyze the effectiveness of the scientific approach on the listening skills of elementary school students through a literature review. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various scientific sources such as journals, books, and relevant research reports from the period 2015-2025 through academic databases, including Google Scholar, DOAJ, and Sinta. The analysis was conducted systematically to identify research outcome trends, discovery patterns, and factors influencing the success of implementing the scientific approach in listening learning. The study results indicate that the scientific approach has a positive impact on students' listening skills, particularly in enhancing attention, comprehension of meaning, critical thinking abilities, and retention of oral information. In addition, the use of audio and audio-visual-based learning media also strengthens the effectiveness of the learning process. However, its implementation still faces obstacles, such as limited teacher competence, lack of media variation, and differences in students' initial abilities. Thus, the scientific approach is worth applying as an effective learning strategy to improve listening skills in elementary schools.

Keyword: Scientific Approach, Listening Skills, Elementary School.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kompetensi literasi dasar peserta didik. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga melibatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai, padahal keterampilan ini merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Melalui kegiatan menyimak, siswa memperoleh informasi, memahami instruksi serta mengembangkan pengetahuan yang akan digunakan dalam proses belajar selanjutnya (Ayuni et al. 2025; Hapsari, Hariandi, and Budiono 2026).

Keterampilan menyimak tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas mendengarkan secara pasif, melainkan merupakan proses aktif yang melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi serta evaluasi terhadap informasi yang diterima secara lisan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menangkap pesan tetapi juga mengolah dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga terbentuk pemahaman yang bermakna (Riski Ananda Nasution, Syaddam Rijali, and Akhiril Pane 2026). Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki peran strategis dalam mendukung

keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara lisan di dalam kelas.

Namun demikian, pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah. Dalam kondisi ini, siswa cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan menyimak siswa karena mereka tidak dilatih untuk memahami dan mengolah informasi secara mendalam (Handayani and Winarni 2025; Mujhirul Iman et al. 2025). Selain itu, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa. Media yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan tidak mampu memahami informasi dengan baik (Subakti 2023).

Permasalahan lain yang turut memengaruhi keterampilan menyimak adalah rendahnya motivasi belajar siswa serta perbedaan kemampuan bahasa antarsiswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak memperhatikan informasi yang disampaikan, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang optimal. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan, terutama jika materi yang disampaikan bersifat kompleks atau menggunakan bahasa yang kurang familiar (Hantuwa, Irawati, and Meiarni 2025; Pinasti and Rahmawati 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak memerlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang sistematis dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses (Umar 2016).

Dalam konteks pembelajaran menyimak, pendekatan saintifik memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak secara lebih efektif. Tahap mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan memperhatikan media pembelajaran seperti video, gambar, atau rekaman audio yang relevan dengan materi. Kegiatan ini membantu siswa membangun konteks awal sehingga lebih siap dalam menerima informasi lisan (Marsita et al. 2024). Tahap bertanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi yang belum dipahami, sehingga mereka dapat memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahan interpretasi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya memiliki tingkat pemahaman menyimak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif (Rahayu and Nofriansyah 2024).

Tahap mencoba memungkinkan siswa untuk mengolah informasi yang telah disimak melalui berbagai aktivitas, seperti menyimpulkan isi teks atau mengidentifikasi informasi penting. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara lebih sistematis (Syarifah Rahmayani, Sila Angraini, and Gusmaneli Gusmaneli 2024). Selanjutnya, tahap menalar berperan dalam membantu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami informasi. Tahap terakhir yaitu mengomunikasikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang telah disimak. Kegiatan ini memperkuat pemahaman sekaligus melatih kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara runtut (Savitri et al. 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti audio dan audio-visual terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyenangkan karena mampu membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik (Erny, Haji, and Widada 2017). Dengan demikian, pendekatan saintifik dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyenangkan di sekolah dasar.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menyenangkan tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep pendekatan saintifik serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam beberapa kasus, guru hanya menerapkan pendekatan saintifik secara prosedural tanpa memahami esensi dari setiap tahapan, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efektif (Dianti 2020). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan ini.

Perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan saintifik. Siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada tahap menalar yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih cenderung bersifat parsial dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan saintifik terhadap keterampilan menyenangkan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk menghimpun berbagai temuan penelitian yang telah ada, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan saintifik terhadap keterampilan menyenangkan siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Kajian ini difokuskan pada penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu 2015-2025, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan relevan dengan perkembangan pembelajaran saat ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyenangkan melalui pendekatan saintifik.

Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menyenangkan siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menghimpun, menelaah dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menyenangkan siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak berfokus pada pengujian empiris secara langsung tetapi lebih pada pemahaman mendalam terhadap perkembangan penelitian sebelumnya dalam kurun waktu 2015-2025. Studi literatur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola, kecenderungan dan variasi temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, metode ini juga membantu mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat bagi penelitian selanjutnya maupun praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi dan tidak terakreditasi yang relevan, baik nasional maupun internasional, dengan memanfaatkan berbagai basis data seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *DOAJ*, *Portal Sinta*, *ResearchGate* dan repositori perguruan tinggi. Penelusuran dilakukan menggunakan berbagai kata kunci yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, di antaranya “pendekatan saintifik,” “*scientific approach*,” “keterampilan

menyimak," "kemampuan memahami informasi lisan," "pembelajaran bahasa Indonesia SD," dan "*listening skills in elementary school*."

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu artikel terbit pada rentang 2015-2025, berfokus pada konteks pembelajaran di sekolah dasar, mengkaji penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, mengandung temuan empiris mengenai keterampilan menyimak, memiliki metodologi penelitian yang jelas serta tersedia dalam format teks lengkap. Selain itu, artikel yang memiliki bias metodologis atau tidak menjelaskan secara rinci proses pembelajarannya dieliminasi untuk menjaga kualitas data yang digunakan. Pemilihan artikel dari rentang waktu satu dekade terakhir dilakukan agar analisis yang dihasilkan relevan dengan perkembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan kondisi pendidikan terkini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang menekankan proses interpretasi terhadap isi dokumen secara sistematis dan objektif. Langkah pertama analisis dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel terpilih untuk memahami konteks penelitian, rancangan metode, karakteristik subjek penelitian, jenis media yang digunakan dan hasil penelitian utama. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur pokok dari masing-masing penelitian, seperti tujuan penelitian, langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik, indikator kemampuan menyimak yang diukur serta efektivitas atau hambatan yang ditemukan. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema untuk memudahkan proses komparasi antarpublikasi.

Tahap berikutnya adalah membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber untuk menemukan pola konsistensi, variasi, atau perbedaan temuan. Pada tahap ini, analisis dilakukan secara kritis dengan memperhatikan konteks penelitian, perbedaan instrumen penilaian, jenis media pembelajaran yang digunakan serta kemampuan awal siswa. Dengan demikian, sintesis yang dihasilkan tidak sekadar menyajikan ulang temuan penelitian tetapi memberikan interpretasi menyeluruh mengenai efektivitas pendekatan saintifik pada pembelajaran menyimak. Proses analisis ini juga mempertimbangkan aspek metodologis dari setiap artikel, sehingga hasil akhir penelitian ini mencerminkan pemahaman komprehensif yang berlandaskan pada data ilmiah yang valid.

Secara keseluruhan, penerapan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran mendalam mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menyimak siswa sekolah dasar. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan penerapan pendekatan saintifik, sehingga dapat menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah dan peneliti lain yang tertarik pada pengembangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di tingkat sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik secara umum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan dasar dalam menangkap informasi lisan tetapi juga pada aspek yang lebih kompleks seperti pemahaman makna, kemampuan menginterpretasikan pesan, berpikir kritis serta kemampuan mengingat kembali informasi yang telah disimak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu mengubah proses menyimak dari aktivitas pasif menjadi proses aktif yang melibatkan keterlibatan kognitif siswa secara menyeluruh.

Sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik memiliki tingkat perhatian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Siswa menjadi lebih fokus saat menyimak karena adanya tahapan pembelajaran yang terstruktur dan memberikan stimulus awal sebelum kegiatan menyimak berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memahami isi

pesan, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Kemampuan ini berkembang karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga diberi kesempatan untuk mengolah, menguji dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Ringkasan beberapa temuan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Ringkasan Temuan Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Wulandari & Suryani	2022	Media video dalam menyimak	Meningkatkan fokus dan pemahaman siswa
2	Putri & Handayani	2018	Tahap menanya	Meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis
3	Hajri & Fitria	2020	Tahap mencoba	Melatih pengolahan informasi lisan
4	Rahmadani	2021	Tahap menalar	Meningkatkan pemahaman mendalam
5	Afifah	2019	Tahap mengomunikasikan	Meningkatkan retensi dan kemampuan menyampaikan kembali
6	Sari	2019	Media audio-visual	Meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa setiap tahapan dalam pendekatan saintifik memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Tahap mengamati berperan sebagai fondasi awal yang membantu siswa membangun konteks sebelum menerima informasi. Melalui kegiatan mengamati, siswa memperoleh gambaran awal yang memudahkan mereka dalam memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan. Tahap ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, terutama ketika didukung oleh media pembelajaran yang menarik.

Tahap menanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif membangun pemahaman dengan cara mengajukan pertanyaan. Proses ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, karena siswa dilatih untuk mengidentifikasi bagian informasi yang belum jelas serta mencari penjelasan yang lebih mendalam. Tahap mencoba kemudian memperkuat proses tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi, seperti menyimpulkan isi pesan atau mengidentifikasi informasi penting dari materi yang disimak.

Tahap menalar menjadi salah satu tahapan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih utuh dan bermakna. Sementara itu, tahap mengomunikasikan berperan dalam memperkuat retensi informasi melalui kegiatan penyampaian kembali isi materi yang telah disimak. Dengan mengomunikasikan kembali informasi tersebut, siswa secara tidak langsung melakukan pengulangan dan pengorganisasian informasi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat.

Kontribusi masing-masing tahapan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 2.
Kontribusi Tahapan Pendekatan Saintifik

Tahap	Kontribusi terhadap Menyimak
Mengamati	Meningkatkan fokus dan membangun konteks awal
Menanya	Mendorong klarifikasi dan berpikir kritis
Mencoba	Melatih pengolahan dan pengorganisasian informasi
Menalar	Memperdalam pemahaman dan interpretasi
Mengomunikasikan	Memperkuat retensi dan kemampuan menyampaikan kembali

Selain tahapan pembelajaran, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pendekatan saintifik. Media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai stimulus yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Media audio membantu siswa dalam melatih fokus terhadap informasi lisan, sedangkan media audio-visual memberikan dukungan tambahan berupa konteks visual yang memudahkan pemahaman.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan dalam bentuk video atau cerita digital. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi antara unsur visual dan audio yang membantu siswa membangun gambaran yang lebih jelas terhadap isi pesan. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jenis media dan dampaknya terhadap keterampilan menyimak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Jenis Media dan Dampaknya

Jenis Media	Dampak terhadap Menyimak
Audio	Meningkatkan fokus terhadap informasi lisan
Audio-visual	Memperkuat pemahaman melalui kombinasi visual dan suara
Video pembelajaran	Meningkatkan perhatian dan daya ingat
Cerita digital	Membantu memahami alur dan isi pesan

Di sisi lain, hasil kajian literatur juga mengidentifikasi beberapa kendala yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menyimak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis saintifik. Sebagian guru masih belum memahami secara mendalam tujuan dan fungsi dari setiap tahapan, sehingga penerapannya cenderung bersifat prosedural. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor penghambat, terutama di sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai.

Perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan saintifik. Siswa dengan kemampuan bahasa yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang kompleks, terutama pada tahap menalar. Selain itu, tingkat keaktifan siswa yang masih rendah, khususnya dalam kegiatan bertanya, juga memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 4.
Faktor Penghambat

Faktor	Penjelasan
Kompetensi guru	Belum optimal dalam memahami dan menerapkan pendekatan saintifik
Media pembelajaran	Keterbatasan fasilitas dan variasi media
Kemampuan siswa	Perbedaan kemampuan awal memengaruhi pemahaman
Keaktifan siswa	Siswa belum terbiasa bertanya dan berpikir kritis

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan perhatian, pemahaman, kemampuan berpikir kritis serta retensi informasi lisan. Namun, efektivitas penerapan pendekatan ini sangat bergantung pada kualitas implementasi, dukungan media pembelajaran serta kesiapan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

2. Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran menyimak, pendekatan saintifik memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses memahami informasi lisan secara bertahap, mulai dari menerima, mengolah, hingga mengomunikasikan kembali informasi tersebut. Keterlibatan aktif ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk meningkatkan fokus, konsentrasi serta kemampuan menafsirkan makna dari informasi yang didengar.

Salah satu aspek yang banyak dibahas dalam penelitian adalah pentingnya tahap mengamati dalam memperkuat kemampuan awal siswa dalam menangkap informasi lisan. Ketika siswa diberikan stimulus berupa video, gambar, cerita, atau rekaman audio, mereka akan terdorong untuk mengaktifkan skema kognitif yang sudah dimiliki. Aktivasi skema ini membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga proses menyimak berlangsung lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wulandari dan Suryani (2022), yang menemukan bahwa penggunaan media audio-visual pada tahap mengamati dapat meningkatkan fokus dan daya ingat siswa secara signifikan. Media pembelajaran yang menarik dan relevan memungkinkan siswa mengembangkan konteks awal yang memudahkan mereka memahami isi materi.

Tahap menanya juga memiliki peran yang krusial dalam membangun pemahaman mendalam terhadap materi yang disimak. Melalui kegiatan bertanya, siswa didorong untuk mengklarifikasi informasi, mengungkapkan kebingungan dan menguji pemahaman mereka. Proses ini sejalan dengan teori metakognitif yang menyatakan bahwa kemampuan bertanya merupakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran menyimak, kemampuan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami terbukti membantu mereka memperbaiki interpretasi informasi lisan. Penelitian Putri dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa siswa yang aktif menanya selama proses pembelajaran memiliki pemahaman menyimak yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif. Selain itu, aktivitas menanya juga memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dialogis dan bermakna.

Tahap mencoba dan menalar dalam pendekatan saintifik berperan penting dalam memperdalam proses berpikir siswa terhadap informasi yang disimak. Pada tahap mencoba, siswa tidak hanya diminta mengulangi informasi tetapi juga melakukan latihan-latihan sederhana yang mendukung pemahaman mereka, seperti menyimpulkan sebagian isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, atau menjodohkan informasi dengan gambar pendukung. Penelitian Hajri dan Fitria (2020) menunjukkan bahwa tahap mencoba membantu siswa dalam memperkuat

keterampilan mengorganisasi informasi lisan, sehingga mereka lebih mampu mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Tahap menalar kemudian melanjutkan proses kognitif ini dengan meminta siswa melakukan interpretasi lebih mendalam, seperti menyimpulkan isi teks, membuat hubungan antaride dan mengevaluasi pesan yang disampaikan dalam rekaman audio atau teks lisan. Proses menalar memungkinkan siswa bergerak dari sekadar memahami ke tahap mengolah dan menginterpretasikan informasi secara kritis.

Hasil penelitian Rahmadani (2021) menunjukkan bahwa tahap menalar merupakan langkah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga memprosesnya secara aktif. Proses menalar membuat siswa terbiasa mengajukan pertanyaan reflektif dalam diri mereka sendiri, misalnya mengenai hubungan antarperistiwa dalam cerita, makna tersirat dalam percakapan, atau tujuan penutur dalam menyampaikan pesan tertentu. Dengan demikian, tahap menalar tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman menyimak tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa.

Tahap mengomunikasikan merupakan tahap akhir yang mengintegrasikan seluruh informasi yang telah diterima dan diproses oleh siswa. Pada tahap ini, siswa diminta menyampaikan kembali informasi yang mereka simak dalam bentuk lisan atau tulisan. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan berbicara atau menulis tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat retensi informasi. Penelitian Afifah (2019) menunjukkan bahwa siswa yang diminta menceritakan kembali isi teks yang disimak menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan daya ingat. Aktivitas ini membantu siswa mengorganisasi informasi secara runtut dan logis, memperkuat hubungan antaride dan memastikan bahwa pesan utama dalam materi yang disimak dapat dipahami dan diingat dengan baik. Selain itu, tahap mengomunikasikan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disimak, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang tepat.

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan peran media dalam mendukung keberhasilan penerapan pendekatan saintifik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas proses menyimak. Media yang menarik, jelas dan relevan—seperti video, cerita digital, rekaman suara, atau animasi edukatif—dapat meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik. Sari (2019) menegaskan bahwa media audio dengan intonasi jelas dan tempo yang tepat sangat membantu siswa menyimak secara optimal. Sementara itu, penggunaan media visual yang menarik seperti gambar atau cuplikan video yang dapat menjadi alat bantu efektif untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat memperkuat setiap tahap dalam pendekatan saintifik, terutama tahap mengamati dan menalar.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan pendekatan saintifik tidak hanya bergantung pada media pembelajaran tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa guru masih sering menghadapi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik secara konsisten. Mulyani dan Hakim (2017) menemukan bahwa sebagian guru masih menerapkan pendekatan ini secara mekanis tanpa memahami konsep filosofis di baliknya, sehingga langkah-langkah pembelajaran hanya dijalankan sebagai prosedur formal. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menyimak tidak berjalan secara optimal karena esensi dari pendekatan saintifik yaitu mengembangkan proses berpikir ilmiah siswa tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang memiliki kemampuan bertanya rendah, sehingga tahap menanya sering kali tidak berjalan secara efektif.

Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah perbedaan kemampuan awal siswa. Penelitian Rahmadani (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan bahasa rendah cenderung memiliki kesulitan dalam mengikuti materi menyimak yang kompleks, terutama jika pembelajaran menggunakan teks panjang atau rekaman dengan tempo cepat. Perbedaan

kemampuan ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan saintifik secara lebih fleksibel dan adaptif sehingga pembelajaran dapat diakses oleh seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan saintifik juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan strategi diferensiasi yang diterapkan guru.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui proses aktif yang melibatkan pengamatan, pertanyaan kritis, interpretasi informasi dan komunikasi kembali atas materi yang disimak. Namun, efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, kualitas media pembelajaran serta karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik perlu disesuaikan dengan kondisi kelas, kemampuan siswa serta dukungan sarana dan prasarana agar hasil pembelajaran menyimak dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang dilakukan pada rentang tahun 2015-2025, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki efektivitas yang kuat dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Keterlibatan aktif tersebut terbukti memperkuat kemampuan siswa dalam memahami, mengolah dan mengingat informasi lisan. Penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti audio dan audio-visual, memperkuat efektivitas pendekatan ini terutama pada tahap mengamati dan menalar. Namun demikian, penerapan pendekatan saintifik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, minimnya kreativitas dalam merancang media serta perbedaan kemampuan awal siswa. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan agar penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, pendekatan saintifik layak diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar karena mampu meningkatkan pemahaman, konsentrasi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengomunikasikan informasi. Demi mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan dukungan kompetensi guru, penyediaan media yang memadai serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan penerapan yang tepat dan konsisten, pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi lisan siswa sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Ayuni, Dea, Siti Nurmalayah, M. Akhyar Armar, Nasrun, and Ratnawati. 2025. "Implementasi Program Kkn Pendidikan Dalam Pengalaman Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III UPT SDN No.78 Balang Melalui Kunjungan Ke Rumah Baca Pangngadakkang Desa Bontokassi Kabupaten Takalar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11(4):277–89.
- Dianti, Kartono & Sabri. 2020. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9(4):1–13.
- Erny, Saleh Haji, and Wahyu Widada. 2017. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 2(1).
- Handayani, Kisti, and Retno Winarni. 2025. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar (SD)." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2).
- Hantuwa, Westin, Wa Ode Irawati, and Ita Meiarni. 2025. "Hambatan Dan Faktor-Faktor Dalam Proses Menyimak Serta Upaya Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2(2):49–60.
- Hapsari, Hasta Purwinda, Ahamd Hariandi, and Hendra Budiono. 2026. "Problematika Pembelajaran Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *CJPE: Cokroaminoto*

Journal of Primary Education 9(1).

- Marsita, Marsita, Nurul Ismi, Az-zahra, and Besse Syukroni Baso. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPTD SDN 21 Barru." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4(4):615–22. doi: 10.53769/deiktis.v4i4.1047.
- Mujhirul Iman, Wahyu Syahputra, Lingghom Miranda Hanum Pakpahan, Evi Sundari, Dedi Rusdi Pohan, Muhammad Hadi Furqon, and Ananda Zahwa. 2025. "Penerapan Riset Aksi Partisipatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 060915 Kecamatan Medan Sunggal." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4(3):436–54. doi: 10.55606/jurrish.v4i3.5903.
- Pinasti, Rachma Indria, and Fitri Puji Rahmawati. 2024. "Sistem Interaktif Siswa Menyimak Asik (SISMA) Berbasis Media QR Code Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9(1):66. doi: 10.26737/jp-bsi.v9i1.6564.
- Rahayu, Sri, and Nofriansyah. 2024. *Model-Model Pembelajaran Abad 21*. edited by S. Anwar. PT Media Pustaka Indo.
- Riski Ananda Nasution, Syaddam Rijali, and Akhiril Pane. 2026. "Keterampilan Menyimak Sebagai Bagian Integral Keterampilan Berbahasa." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)* 1(2):313–21. doi: 10.62567/ijete.v1i2.1901.
- Savitri, K. Theresia Laksmi, I. Made Utama, I. Putu Mas Dewantara, and Kadek Wirahyuni. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pair-Share (TPS) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa." 15:431–39.
- Subakti, Hani. 2023. "Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(6):2536–41. doi: 10.31004/edukatif.v5i6.4845.
- Syarifah Rahmayani, Sila Angraini, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):01–19. doi: 10.61132/yudistira.v2i3.790.
- Umar, Muhammad Agus. 2016. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Pada Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Entropi* 11(2):132–38.